**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PROGRAM PELATIHAN PARENTING *SIBLING RIVALRY* BAGI ORANG TUA ANAK USIA DINI**

**Risa Reviyanti**

PG -PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[risa.17010684042@mhs.unesa.ac.id](mailto:risa.17010684042@mhs.unesa.ac.id)

**Dewi Komalasari**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[dewikomalasari@unesa.ac.id](mailto:dewikomalasari@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Banyaknya saudara kandung memiliki pengaruh tersendiri terhadap perkembangan anak dan menjadi pemicu pertengkaran serta persaingan antara saudara kandung. Hal ini memungkinkan terjadinya stress dan kecemasan pada diri anak. Persaingan antar saudara ini disebut dengan *sibling rivalry*. Penerapan pola asuh (parenting) orang tua yang diterapkan di rumah memberi pengaruh pada kehidupan individu anak dalam perkembangan anak usia dini. Tujuan pengembangan pelatihan *sibling rivalry* yaitu untuk mengetahui kelayakan buku panduan program pelatihan parenting *sibling rivalry* terhadap orang tua yang memiliki anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan *Reseacrh and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Kelayakan produk didasarkan pada hasil penilaian ahli materi yaitu 3 praktisi psikologi.Teknik analisis data berupa deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan program pelatihan parenting *sibling rivalry* yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi sebesar 77% dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil perolehan data menunjukkan bahwa buku panduan parenting *sibling rivalry* layak digunakan sebagai sumber pelatihan untuk orang tua anak usia dini, dan implikasi dari buku panduan pelatihan parenting *sibling rivalry* yaitu mengetahui penyebab apa terjadinya insiden *sibling rivalry* pada anak usia dini, dan penanganan orang tua yang tepat terhadap insiden *sibling rivalry* pada anak usia dini sesuai 4 jenis pelatihan (emosional, pendekatan saudara kandung, kebutuhan anak dari perkembangan anak dan orang tua yang bijak).

**Kata kunci :** *Sibling Rivalry*, Parenting, Anak Usia Dini

**Abstract**

# The number of siblings has its own influence on the child's development and become a trigger for quarrels and rivalries between siblings. This allows the occurrence of stress and anxiety in children. This sibling rivalry is known as sibling rivalry. The application of parenting that is applied at home has an influence on the individual lives of children in early childhood development. The purpose of developing sibling rivalry training is to determine the feasibility of the parenting sibling rivalry training program manual for parents who have early childhood. This type of research uses Research and Development (R&D) with the ADDIE development model. The feasibility of the product is based on the results of the assessment of material experts, namely 3 psychology practitioners. The data analysis technique is in the form of descriptive percentage. The results showed that the guidebook for the parenting sibling rivalry training program that had been developed was based on the assessment of material experts by 77% in the Good category. Based on the results of data acquisition, it shows that the parenting sibling rivalry manual is appropriate to be used as a source of training for parents of early childhood, and the implications of the parenting sibling rivalry training manual are knowing the causes of the incidence of sibling rivalry in early childhood, and the handling of parents who appropriate to the incidence of sibling rivalry in early

*childhood according to 4 types of training (emotional, sibling approach, children's needs from child development and wise parents)*

***Keywords:*** *Sibling Rivalry, Parenting, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan Lamb and Sutton-Smith In America 55% anak dilaporkan mengalami persaingan dalam keluarga diusia antara 10-15 tahun adalah kategori tertinggi (McNerney dan Usner, 2001). Di Indonesia hampir 75% anak mengalami *sibling rivalry*, reaksi yang sering muncul adalah anak lebih agresif, memukul atau menyakiti kakak atau adik,menantang ibunya, cerewet, kemunduran, sering luapan amarah, sering menangis tanpa alasan, menjadi lebih manja atau lengket pada ibu. (Priatna dan Yulia, 2006). Banyak keluhan yang dirasakan oleh orangtua dalam menghadapi hubungan anak dengan saudara kandungnya, mereka mengeluh bahwa anak mereka menjadi sangat menjengkelkan, sulit diatur dan seakan-akan selalu mencari perhatian kedua orangtuanya, perilaku kakak yang kerap memukul, meminta bundanya untuk berhenti menyusui adiknya, menggigit sang adik atau melakukan upaya intimidasi lainnya (Muarifah dan Yeni, 2019).

Dalam konteks psikologi perilaku demikian masuk dalam kategori *sibling rivalry*, persaingan saudara kandung menjadi hasil dalam pertengkaran atau persaingan saudara untuk mendapatkan perhatian orang tua setelah kehadiran anggota keluarga baru “anak kedua” yang melengserkan posisi penting kakak dalam keluarga. Pertengkaran atau persaingan ini dimanifestasikan oleh kecemburuan, perilaku agonistik antara kedua anak tersebut. Dalam penelitian (terutama pada tahuan 1970-1980an ) sudah mengalami pergeseran dari variabel struktual menuju variabel proses dalam hubungan saudara, yang dulunya (pemahaman dunia sosial, kualitas hubungan) yang ditekankan pada jenis interaksi, pengembangan dan pengaruh hubungan saudara terhadap perkembangan satu sama lain dan menjadi (kualitas hubungan, permainan pura-pura) yang menjelaskan perbedaan individu dalam teori keterampilan pikiran anak usia dini (Howe and H E Recchia, 2008).

Dalam keluarga hubungan dengan saudara adalah hubungan hal yang mendasar sebelum anak- anak tumbuh dewasa dan terjun memasuki dunia masyarakat. Banyaknya saudara kandung memiliki pengaruh tersendiri terhadap perkembangan anak.

Anak dengan jumlah saudara sedikit cenderung lebih sering bertengkar dibandingkan dengan anak yang memiliki saudara banyak (Putri, 2013). Kehadiran salah satu atau dua saudara dapat pula menyebabkan pertengkaran dan persaingan sehingga memungkinkan terjadinya stress dan kecemasan (Pope, 2006). Persaingan antar saudara ini yang kemudian disebut dengan *sibling rivalry.* Persaingan saudara biasanya terjadi ketika perbedaan usia antar saudara terlalu dekat, jarak usia yang biasa memicu persaingan saudara adalah jarak antara usia 1-3 tahun, dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia tersebut. 8-12 tahun (Setiawati & Zulkaida 2007). *Sibling rivalry* (kecemburuan) yang tidak diatasi pada masa awal anak-anak dapat menimbulkan *delayed effect*, yaitu dimana pola perilaku tersimpan di bagian alam bawah sadar pada usia 12 tahun hingga 18 tahun dan dapat muncul kembali bertahun-tahun kemudian dalam berbagai bentuk dan perilaku psikologikal yang merusak (Ayu, dalam Yuviska 2016).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di PAUD Kasih Wonokromo Surabaya (Firdaus dan Andika, 2019) sebanyak 23 responden dari 40 subjek paling banyak (62,2%) terjadi *sibling rivalry,* dimana anak mengalami kecemburuan terhadap saudara mereka yang baru hadi di dalam keluarga. Survey menunjukkan dari 21 responden sebanyak (56,8) mengalami sikap negatif dikarenakan banyak orang tua tidak mengerti bagaimana bersikap adil kepada anak-anak mereka. Orang tua lebih memerhatikan adik mereka daripada kakaknya. Banyak beberapa rasa ketidakadilan dalam kasih sayang sehingga terjadi pemicu rasa cemburu/persaingan antar saudara kandung dapat menimbulkan kemunduran tingkah laku ke tahap sebelumnya yaitu dengan mengompol di celana, antisosial, cari perhatian dengan sengaja bertingkah nakal, melawan orang tua, menjadi cengeng, dan melakukan banyak hal lainnya (Thompson, 2003).

Kehadiran seorang saudara baru dalam keluarganya akan memberikan kontribusi bagi perkembangan sosioemosional anak, serta hampir tidak pernah bisa dihindari adanya persaingan antara

saudara kandung *(sibling rivalry)* tanpa disadari. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, di masa yang penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Iis (dalam Jati dan Mas’udah, 2019) mengatakan anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, anak belum mengetahui aturan, perilaku baik dan cara bersikap dengan orang lain. Anak sedang belajar bergaul dengan orang lain dan belajar memahami orang lain atau empati sehingga diperlukannya pemahaman yang konkrit kepada anak dari orang tua dalam kehadiran anggota baru di keluarga. Hubungan saudara yang unik ini dpaat dicirikan dengan fitur timbal balik dan slaing melengkapi. Secara khusus, perbedaan usia dan perkembangan individu saudara menentukan peran yang berbeda (misalnya, mengasuh dan mengajar) yang dapat menentukan interaksi saling melengkapi dengan bantuan instrumental, instruksi dan bimbingan. Tetapi penelitian terbaru menunjukkan pentingnya perbedaan individu dalam saudara kandung, dimana kedekatan usia sauadara dapat mendorong pertukaran egaliter (misalnya bermain) yang ada interaksi timbal balik positif dalam saling pengertian dan persahabatam. Interaksi timbal balik inilah yang memberikan peluang kunci untuk memfasilitasi atau memperbaiki dukungan emosional perkembangan anak khususnya saudara yang mengalami insiden *sibling rivalry* (Howe and H E Recchia, 2008). Maslim (2001: 142) mengemukakan aspek dalam pengukuran *sibling rivalry* yaitu : (1) Bukti adanya rasa persaingan dan / atau rasa iri hati terhadap saudara. Hal ini ditandai dengan upaya bersaing yang nyata antar saudara untuk merebut perhatian atau cinta orang tuanya. Untuk dikategorikan *sibling rivalry* maka harus ada perasaan negatif yang berlebihan yaitu misalnya (1) kurangnya pandangan positif, sikap jahat, upaya menjegal, keengganan untuk berbagi dan kurangnya interaksi yang ramah; (2) *Onset* (serangan) selama beberapa bulan setelah adik lahir; (3) Gangguan emosional melampaui taraf normal dan / atau berkelanjutan dan berhubungan dengan masalah *psikososia*l. Perilaku *sibling rivalry* pastinya tidak langsung terjadi begitu saja pasti ada beberapa faktor atau pemicu sehingga timbulah perilaku tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi *sibling rivalry* yaitu faktor dari orang tua sendiri (eksternal) dan anak itu sendiri (internal).

Pada perkembangan anak usia dini ada empat karakteristik utama hubungan antar saudara kandung yang menonjol, yaitu (Howe and H E Recchia, 2008);

(1) Hubungan saudara secara emosioanal dan ditentutakan oleh emosi yang kuat, tanpa hambatan dengan kuliatas positif, negative dan terkadang ambivalen; (2) Hubungan saudara ditentutakan oleh keintiman, karena anak-anak menghabiskan waktu bersama maka mereka sangat mengenal satu sama lain dan ini menjadi kesempatan untuk memberikan dukungan emosional dan instrumental satu sama lain dengan melibatkan permainan pura-pura, dalam konflik dan memahami sudut pandang orang lain; (3) Ada perbedaan individu yang besar dalam kualitas hubungan saudara. Ada perbedaan usia yang menjadi masalah utama kekuasaan , kontrol dan persaingan dalam perdebatan anak-anak; (4) Dampak lingkungan pada perkembangan anak.

Penjelasan dari atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan anak usia dini dalam mengatasi insiden *sibling rivalry* dan menjadi *sibling* relationship maka perlunya dukungan emosional dalam lingkungan yang kondusif, dan peran orang tua yang turut adil dalam pengembangan emosional diri terlebih dahulu untuk menjadi pendukung emosional anak. Berikut langkah-langkah pelatihan dalam mengatasi insiden *sibling rivalry* menjadi *sibling relationship :*

Tabel 1. Program Pelatihan Parenting

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pelatihan | Keterangan |
| 1. | Orang Tua sebagai Pelatih Emosional Anak | * Orang tua memahami emosional diri sendiri * Orang tua mengungkapkan emosionalnya dalam menghadapi, mendidik, membimbing anak * Orang tua dihadapkan dengan sebuah kasus anak tantrum |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pelatihan | Keterangan |
|  |  | * Orang tua mengungkapkan pendapatnya tentang kasus anak tantrum * Refleksidiri |
| 2. | Anti Menganak- emaskan | * Orang tua menceritakan bagaimana kondisi anak dirumah * Orang tua   mempraktikkan dengan bermain peran yang telah ditentukan peran dan kondisi. Scenario yang diperankan “ibu yang mempunyai 2 anak perempuan yang berbeda karakteristik. Sang anak sulung adalah pendiam dan pemalu tetapi ahli dibidang olahraga sedangkan sang anak bungsu cantik, lucu, ceria dan pintar akademik. Sang adik selalu memamerkan piala yang didapatkan kepada kakak dan kakak menangis, mengadu kepada ibu tetapi sang ibu memihak adik.   * Orang tua menanggapi dari pelatihan orangtua yang sedang   mempraktikan bermain peran tersebut.   * Refleksidiri |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pelatihan | Keterangan |
| 3 | Mengetahui Kebutuhan Posisi Anak sesuai Perkembangan | * Dari kesinambungan bermain peran dan refleksi diri orang tua, pemateri melanjutkan apa yang seharusnya dibutuhkan oleh anak pada saat hal tersebut * Menjelaskan STTPA untuk anak usia dini dalam perkembangan khususnya dalam insiden *sibling rivalry* * Refleksi diri |
| 4. | Orang Tua yang Bijak | * Orang tua menceritakan bagaimana respon orang tua jika melihat anak yang berbeda dari positif hingga negative dan dilabeli oleh lingkungan * Orang tua dihadapkan kasus anak ABK yang dilabeli oleh lingkungan luar (sekolah dan masyarakat) bahwa anak itu pembuat onar, bodoh dsb. * Refleksi diri |

Peran orang tua sehari-hari merupakan cara mendidik anak untuk menghindari *sibling rivalry* paling baik,tetapi perbedaan perilaku orang tua yang diberikan kepada anak membuat rasa cemburu kurang diperhatikan, sehingga mengakibatkan timbulnya *sibling rivalry*. Ada pengaruh yang signifikan antara faktor jenis pola asuh orang tua dengan kejadian sibling rivalry (Listiani, 2010). Pola asuh (parenting) orang tua sangat penting dalam menghadapi insiden *Sibling Rivalry* pada anak di usai tersebut, Djamarah (2014; 51) menyatakan “pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisitent yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu kewaktu. Menurut Baumrid.(dalam Santrock, 2007) ada beberapa pola asuh orang tua, diantara lain : (1) Pola asuh otoriter yang mana pola asuh bersifat membatasi, memerintah dan menghukum. Pola asuh ini cenderung menerapkan standar yang sudah mutlak untuk dituruti oleh anak; (2) Pola asuh demokratis, pola asuh yang mendorong anak untuk ,menjadi independen tetapi masih dapat membatasi dan mengontrol tindakan anak. Hal dalam pola asuh ini adalah perbincangan tukar pendapat yang diperbolehkan oleh orang tua dan sikap orang tua untuk membimbing serta mendukung; (3) Pola asuh permisif yang biasanya memberikan pengawasan sangat longgar, orang tua tidak terlibat aktif dalam kehidupan anak. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan dan memberikan sangat sedikit bimbingan kepada anak.

Penanganan masalah perkembangan untuk anak dengan beberapa teknik,. Berbagai teknik yang dapat diberikan oleh orang tua untuk anak membantu mengatasi masalah *sibling rivalry,* yaitu ( Ningrum, 2017) : (1) Latihan; (2) Permainan; (3) Saran dan Nasihat; (4) Pengkodisian; (5) Model dan Peniruan;

(6) Konseling.

Dari pembahasan diatas maka insiden *sibling rivalry* sangat penting untuk diatasi dan sebagai orang tua harus tahu bagaimana cara penanganan yang tepat untuk masalah anak tersebut sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Pelatihan atau penerapan yang dapat di lakukan oleh orang tua kepada anak dalam penyesuaian awal anak sulung dengan kelahiran anggota baru dalam keluarga adalah strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi insiden *sibling rivalry*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan program pengembangan parenting (pola asuh) dalam insiden *sibling rivalry* dengan menggunakan seminar (pengetahuan dan pelatihan) terhadap orang tua kepada anak-anaknya. Keunggulan dari penelitian ini adalah penggabungan dari pengembangan seminar (pengetahuan) dan pelatihan (praktik) dari peneliti sebelumnya yang belum ada.

## METODE PENELITIAN

**Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development: R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2010). Riche and Nelson (dalam Hariyono, 2012) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas.

Alasan dipilihnya model ADDIE karena model ini berorientasi system yaitu model desain pembelajaran untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang cakupannya luas, seperti desain sistem suatu pelatihan dan kurikulum sekolah. Sehingga penulis berasumsi bahwa model ADDIE tepat untuk digunakan dalam mengembangkan model pelatihan *sibling rivalry* pada orang tua yang memiliki anak usia dini. Adapun langkah-langkah penerapan model ADDIE yaitu, (*Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluating)* namun dibatasi sampai tahap *Development* (Mulyatiningingsih, 2012). Pada penelitian ini hanya menilai kelayakan program parenting yang dikembangkan, tidak sampai menilai keefektifan dari program parenting *sibling rivalry* melalui media buku panduan parenting *sibling rivalry.*

## Prosedur

Tabel 2 Tahapan Model ADDIE

|  |  |
| --- | --- |
| *Analysis* | Analisis kebutuhan , Karakter parenting  dalam keluarga |
| Design | Pembuatan flowchart sistem, pembuatan storyboard media,  penyusunan pelatihan |
| Development | Pembuatan media buku parenting *sibling rivalry,* validasi media  dan revisi media |

(Sumber : Mulyatingingsih, 2012)

Sumber data dalam penelitian ini adalah ahli materi yaitu 3 praktisi psikologi. Buku panduan program pelatihan parenting *sibling rivalry* divalidasi terlebih dahulu sebelum diujicobakan pada orang tua usia dini. Diperoleh validasi kelayakan produk dengan mempertimbangkan masukan para ahli sebagai bahan melalukan perbaikan yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan program parenting *sibling rivalry.*

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengembangan yang digunakan adalah pemberian angket validasi ahli materi.

## Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa data deskriptif persentase. Data yang terkumpul dari para ahli dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus :

P =

(Sumber : Sudijono, 2006) Keterangan :

*f* = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

*P* = Angka persentase

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah sumber data dari ahli materi dan dikonversikan dalam pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kelayakan. Pengorvensian skor menjadi persyaratan penilaian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 Kriteria Kelayakan

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor Presentase (%)** | **Interpretasi** |
| p>80% | Sangat Layak |
| 61%<P≤80% | Layak |
| 41%<P≤60% | Cukup Layak |
| 20%<P≤40% | Kurang Layak |
| P≤20% | Sangat Kurang Layak |

(Sumber : Arikunto, 2010)

Berdasarkan data tabel diatas maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap program pelatihan *sibling rivalry* yang dibuat peneliti telah memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesusaian materi, kelayakan program pelatihan *sibling rivalry* dan kualitas pada program pelatihan *sibling rivalry*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini diberi nama “Program Pelatihan *Sibling Rivalry* untuk Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini”. Program pelatihan ini berisi konten materi dan latihan untuk menjadi *sibling relationship* dengan 4 langkah pelatihan (Howe and H E Recchia, 2008);

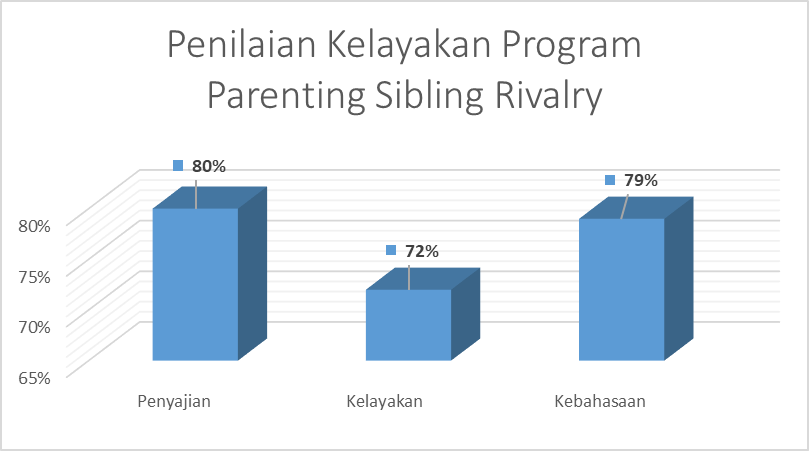
(1) Orang tua menjadi pelatih emosional anak; (2) Tidak menganak-emaskan anak; (3) Memahami kebutuhan dan posisi anak sesuai perkembangan; dan

1. Orang tua yang bijak.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan paling besar dalam parenting sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Howe and H E Recchia, 2008) melalui (1) Hubungan saudara secara emosioanal; (2) Hubungan saudara yang ditentukan oleh keintiman; (3) Ada perbedaan usia yang menjadi masalah utama kekuasaan , kontrol dan persaingan dalam perdebatan anak-anak; (4) Dampak lingkungan pada perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan (Listiani, 2010) dalam peran orang tua sehari-hari merupakan cara mendidik anak untuk menghindari *sibling rivalry* menjadi *sibling relationship*, tetapi perbedaan perilaku orang tua yang diberikan kepada anak yang membuat rasa cemburu kurang diperhatikan, sehingga mengakibatkan timbulnya *sibling rivalry*. Ada pengaruh yang signifikan antara faktor jenis pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry*.

Sesuai dengan Baumrid (dalam Santrock, 2007) ada beberapa pola asuh orang tua, diantara lain

: (1) Pola asuh otoriter yang mana pola asuh bersifat membatasi, memerintah dan menghukum; (2) Pola asuh demokratis, pola asuh yang mendorong anak untuk independen tetapi tetap dibimbing oleh orang tua; (3) Pola asuh permisif yang biasanya memberikan pengawasan sangat longgar,. Sehingga produk program pelatihan parenting berbasis media buku panduan ini mendapat hasil penilaian kualitas materi oleh ahli materi dari praktisi psikologi.



Gambar 1. Penilaian Kelayakan Program Pelatihan

*Sibling Rivalry*

Diitinjau dari aspek kelayakan materi sebesar 72% dengan kategori layak, ditinjau dari aspek kebahasaan mendapat sebesar 79% dengan kategori layak, dan ditinjau dari penyajian sebesar 80% dengan kategori layak. Secara keseluruhan kualitas produk program pelatihan parenting yang dinilai oleh 3 ahli.

Hal ini dikarenakan rata-rata persentase setiap aspek memiliki persentase di atas 70% dengan kriteria layak. Materi yang dimuat di dalam media buku panduan sudah cukup lengkap dan materi sudah sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Pengembangan buku panduan program pelatihan parenting *sibling rivalry* pada anak usia dini sesuai dengan prosedur atau tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementasi, dan Evaluasi).* Berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan pengembangan buku panduan parenting terhadap insiden *sibling rivalry* berdasarkan model ADDIE.

* 1. Analisis (*Analyze)*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan Surabaya utara mayoritas sekolah TK belum memiliki atau merencanakan program parenting. Sehingga orang tua wali murid masih belum memahami, mengetahui apa pentingnya parenting bagi perkembangan anak, selain itu orang tua tidak tahu penerapan yang benar dan tepat untuk mengatasi masalah anak usia dini. Hal ini terjadi karena sekolah TK merasa belum siap untuk melalukan program parenting dalam bentuk pembelajaran maupun pelatihan untuk orang tua wali murid sedangkan dari penelitian sebelumnya (Firdaus dan Andika, 2019) sebanyak 23 responden dari 40 subjek paling banyak (62,2%) terjadi *sibling rivalry.*

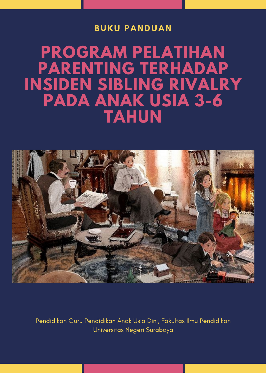
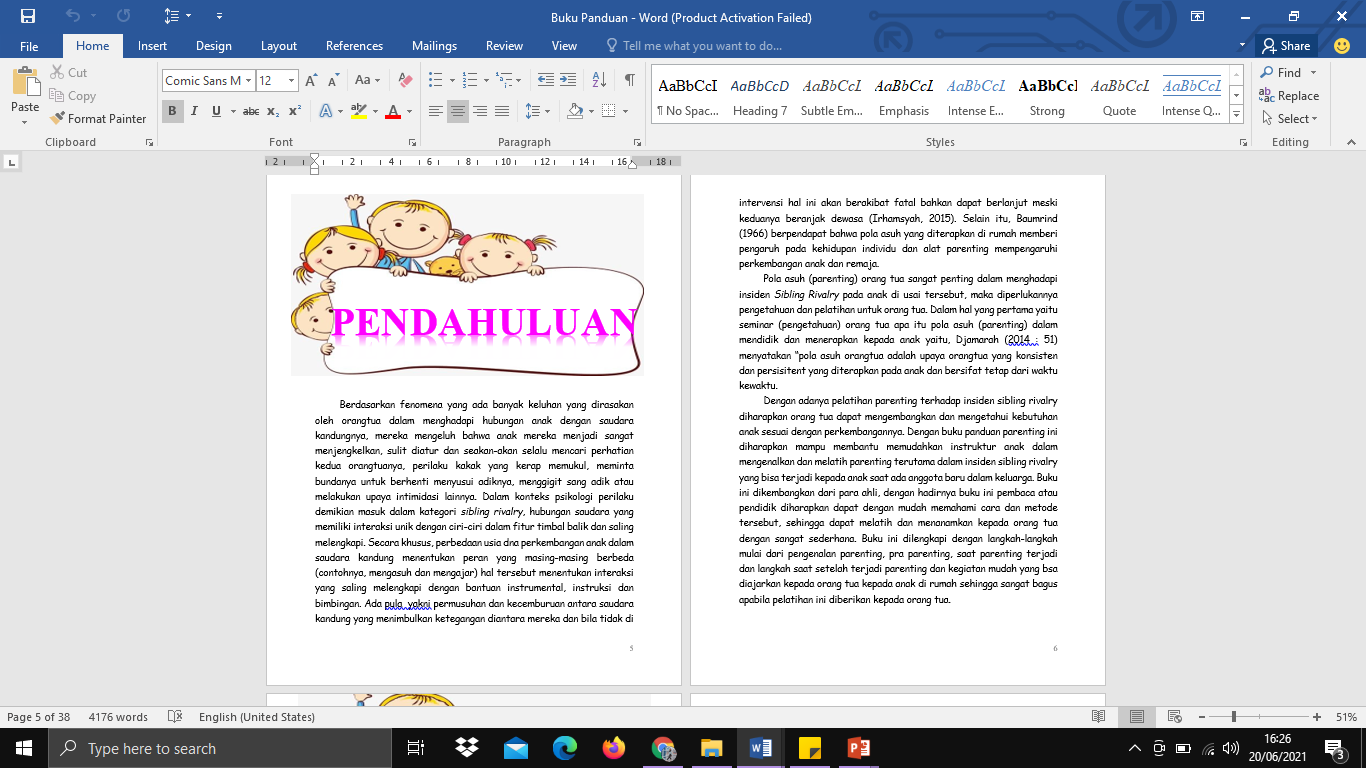
Dari permasalahan diatas maka perlu adanya pelatihan parenting terhadap insiden *sibling rivalry* yang dapat memberikan informasi dalam pengetahuan dasar perkembangan anak usia dini dan dapat meningkatkan proses pembimbingan untuk orang tua dalam pembelajaran mendidik, membimbing, melatih pribadi orang tua yang tanggap dalam permasalahan anak usia dini, serta dapat menjadi panduan untuk guru di sekolah.

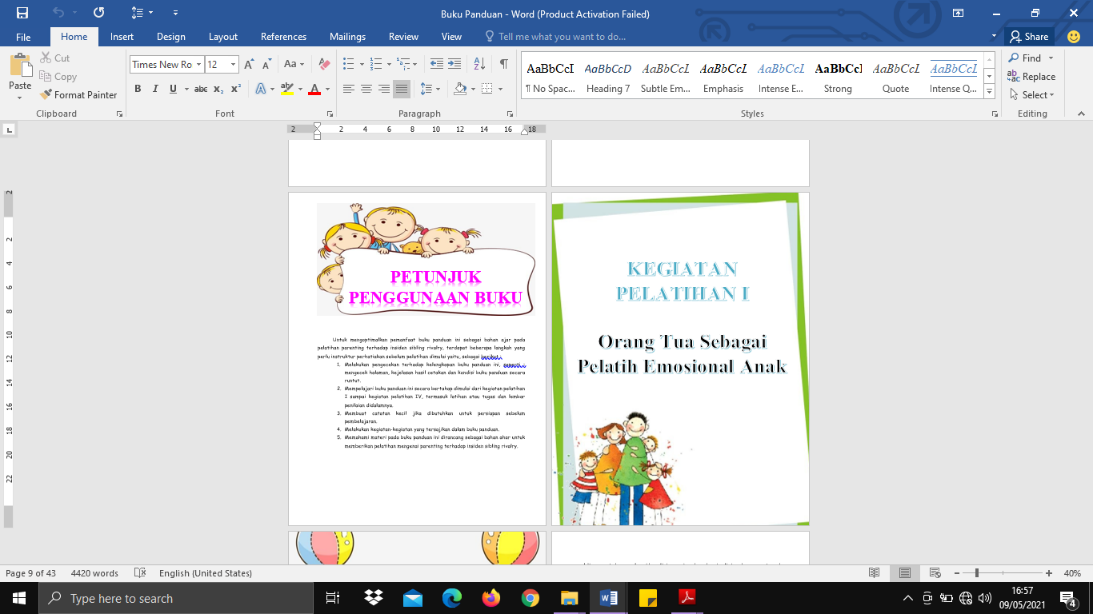
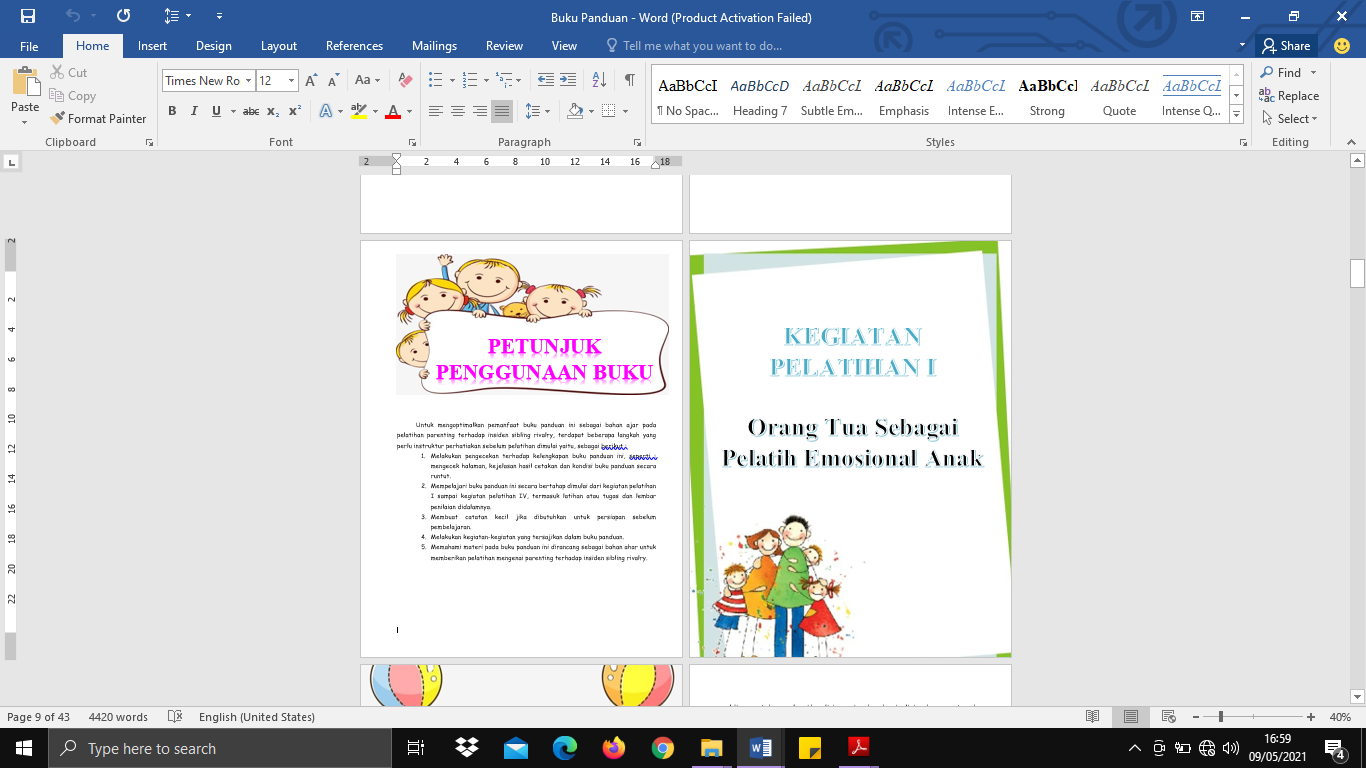
* 1. Rancangan (*Design)*

Tahap desain merupakan tahap kedua setelah analisis menurut ahli materi berdasarkan konten (media) dari praktisi psikologi bahwa buku panduan program pelatihan parenting terhadap insiden *sibling rivalry* untuk anak usia 3-6 tahun ini mendapatkan 71% dan dapat ditinjau dari keselurahan kelayakan penyajian dalam buku panduan tersebut adalah layak untuk dijadikan buku panduan program pelatihan parenting *sibling rivalry*.

Program pelatihan parenting yang disusun dalam media buku panduan parenting dirancang dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis, serta mengidentifikasi sub-sub kesadaran diri yang perlu dimiliki oleh orang tua. Berikut rancangan dari buku panduan pada penitian ini :

(1) Cover yang berisi judul, usia dan gambar pendukung; (2) Isi buku : Kata Pengantar, Daftar Isi, Pendahuluan, Peta Kompetensi, Ruang lingkup, Saran cara penggunaan buku panduan, Pelatihan 1,2,3,dan 4, Penutup, Daftar Pustaka.



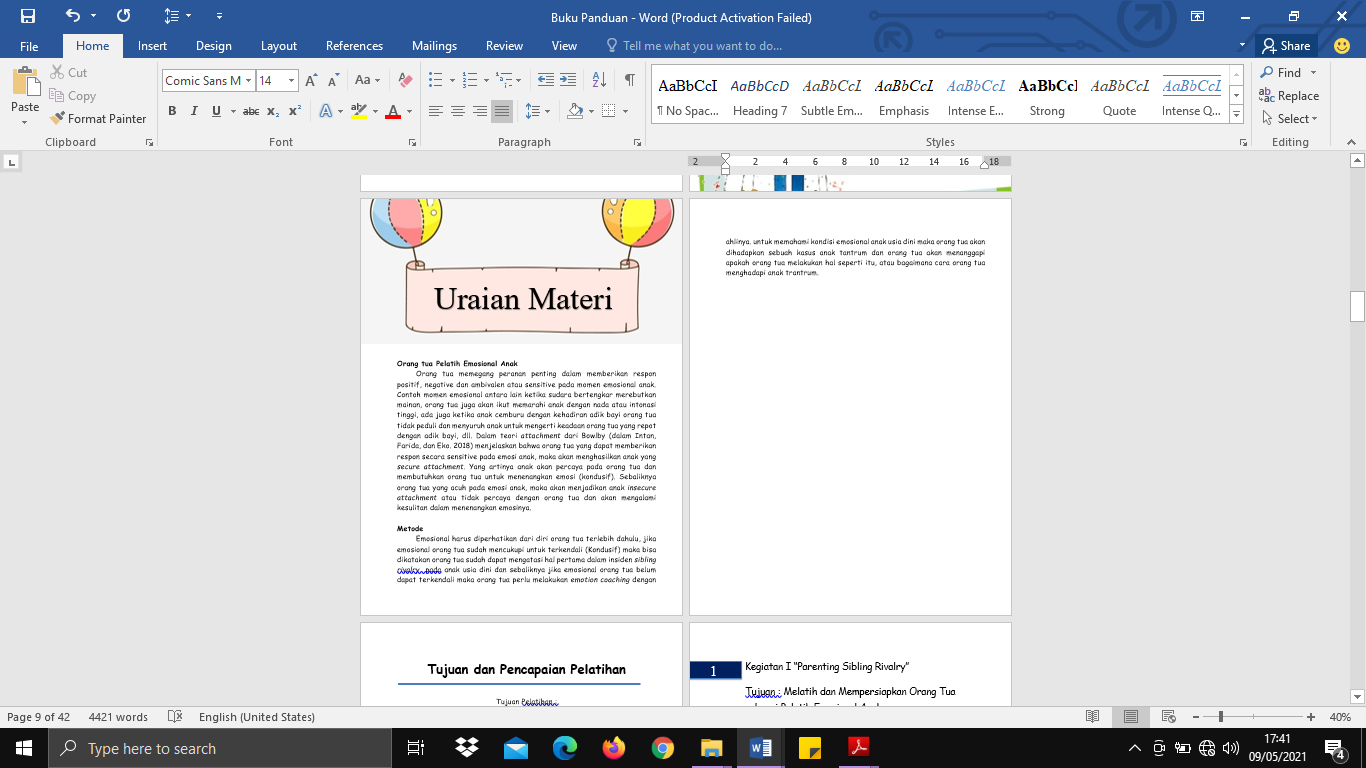


Gambar 2. Cover dan isi tahapan buku panduan

* 1. Pengembangan (*Development)*

Berdasarkan hasil dari tahap di analisis di atas buku panduan program pelatihan parenting. Terhadap insiden *sibling rivalry* pada anak usia dini dari para 2 ahli materi praktisi psikologi total kelayakan mendapatkan 80% sehingga dapat dikatakan layak, dari segi kelayakan materi sendiri mendapatkan 75,5% dan segi kelayakan kebahasaan mendapatkan 81,5%. Materi buku panduan parenting adalah sebagai berikut :

* + 1. Pengembangan program pelatihan parenting ini lebih ke arah orang tua kemudian orang tua bisa mengimplementasikan kepada anak- anak usia 3-6 tahun mengenai insiden *sibling rivalry*.
    2. Adanya pengembangan program pelatihan parenting supaya orang tua bisa dan mengetahui cara menyelesaikan permasalahan (permusuhan) antar saudara kandung.
    3. Mengembangkan program berupa buku panduan parenting untuk mengatasi masalah *sibling rivalry.*
    4. Dalam buku panduan terdapat langkah- langkah (pelatihan) yang mempermudah orang tua dalam mengembangkan dan menerapkan pada anak usia 3-6 tahun. Buku panduan sendiri berisi : cover, materi, latihan. Isi materi bisa dilhata pada Gambar 3 materi berisi tentang parenting bagaimana pengendalian emosional, cara menjadi orang tua yang adil, mengetahui akan kebutuhan posisi anak dalam perkembangannya, dan cara menjadi orang tua yang bijak dalam menanggapi pelabelan lingkungan luar (sekolah dan masyarakat).

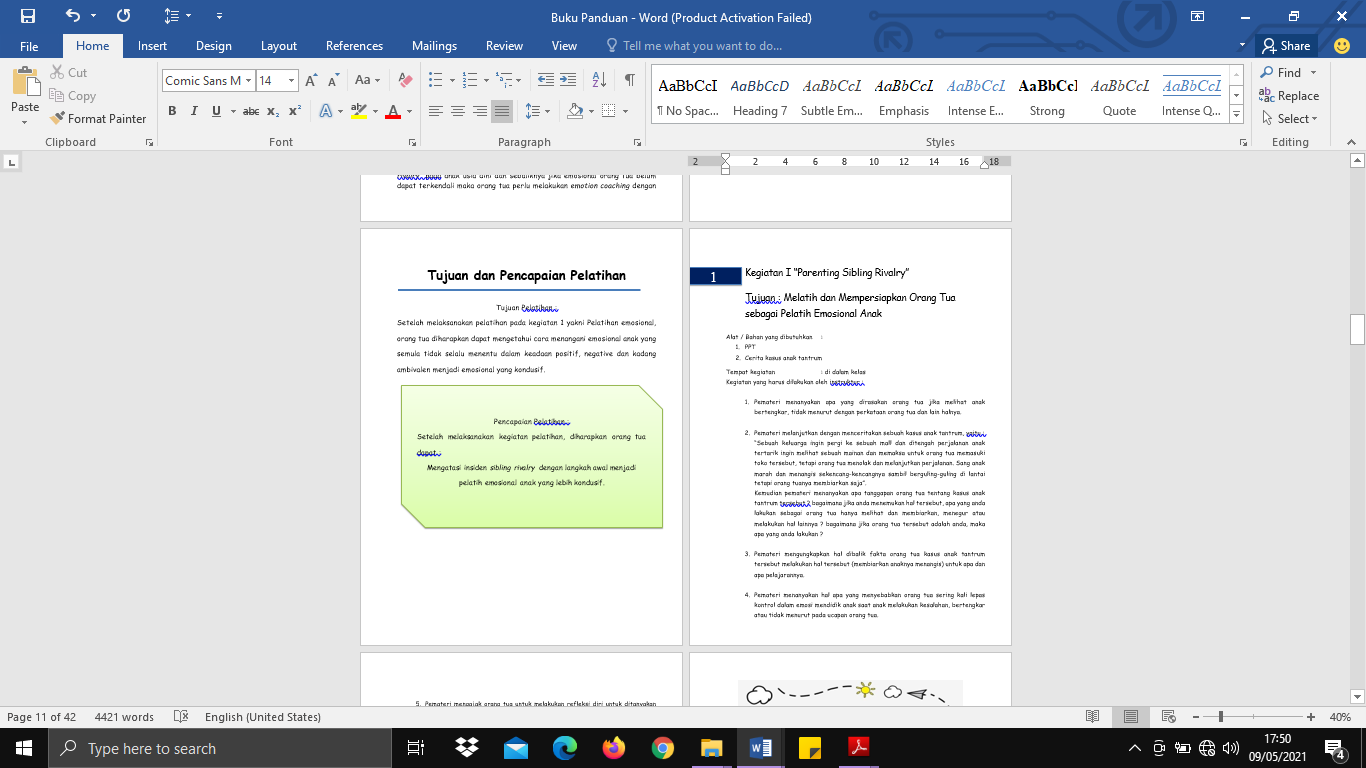


Gambar 3. Materi dalam buku panduan

Tahapan pelatihan parenting dikelas untuk

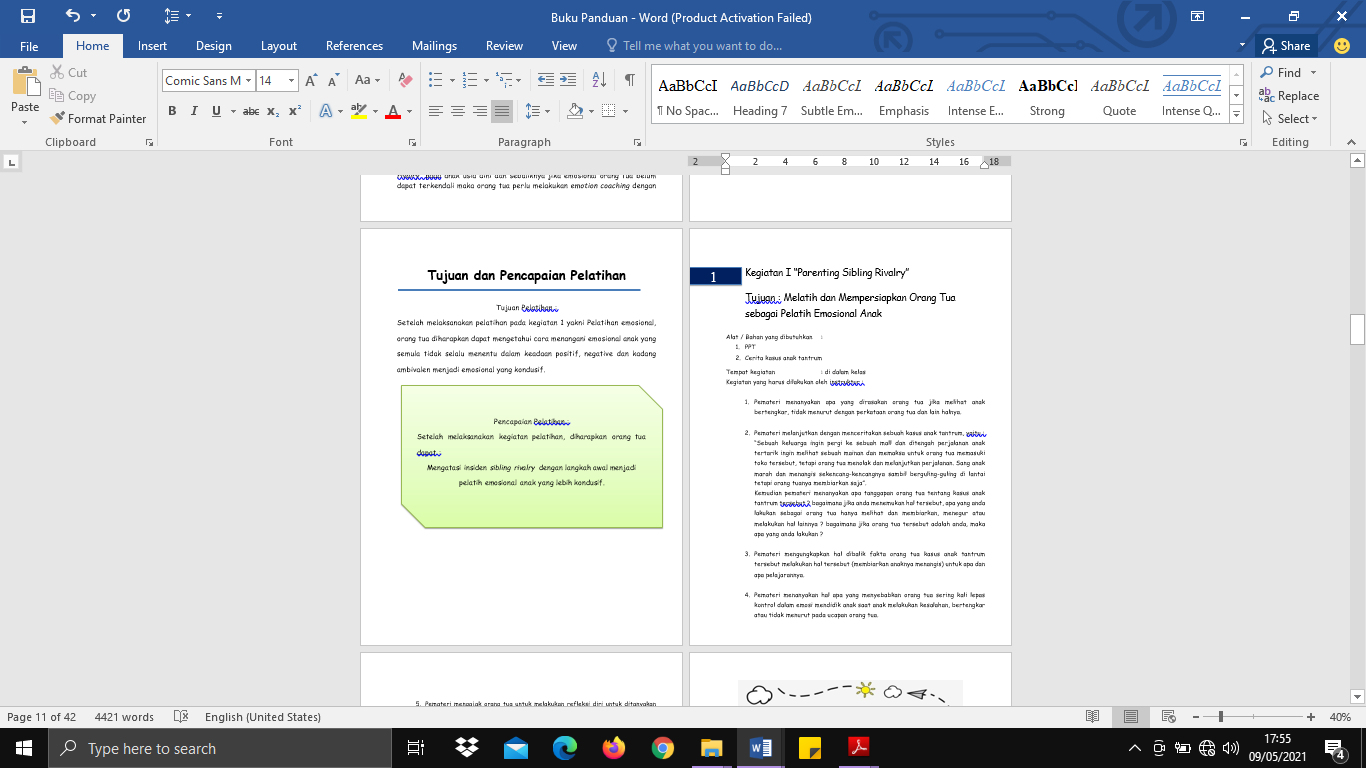
anak usia dini terdapat dalam buku panduan yang

digunakan oleh orang tua untuk mempermudah tahap awal yang harus dilakukan diri sendiri dalam proses pelatihan mengenal perkembangan anak usia dini. Contoh tahapan pelatihan di kelas dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Pelatihan

Tujuan dan capain dalam pelatihan mengenai parenting insiden *sibling rivalry* dalam buku panduan parenting terhadap insiden *sibling rivalry*, adanya tujuan dan pencapain yang bertujuan orang tua dapat dengan mudah menerapkan kepada anak dalam *sibling rivalry* menjadi *sibling relationship* dengan mencapai pelatihan yang terarah. Contoh lembar tujuan dan capaian dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Lembar tujuan dan pencapaian pelatihan

## PENUTUP

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian program pelatihan *sibling rivalry* ini menggunakan model ADDIE yaitu *Analysis* (analisis) berupa analisis kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, *Design* (desain) yaitu Pembuatan flowchart sistem, pembuatan storyboard media, penyusunan pelatihan, *Development* (pengembangan) yaitu Pembuatan media buku parenting *sibling rivalry,* validasi media dan revisi media. Hasil produk akhir berupa program pelatihan parenting melalui media buku parenting terhadap insiden *sibling rivalry* untuk anak usia dini yang terdiri dari konten materi pengetahuan hingga pelatihan untuk orang tua. Buku panduan program pelatihan parenting layak digunakan oleh orang tua, terbukti dari hasil penilaian oleh ahli materi untuk buku ini mendapatkan persentase sebesar 77% sehingga hasil penilitian untuk buku panduan memberikan kontribusi terhadap pengembanhan di dunia pendidikan.

## Saran

Saran yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Saran bagi guru atau pengguna

Buku panduan pelatihan parenting telah dikembangkan dan diharapkan guru dapat memanfaatkannya sebagai media fasilitator yang terbantu untuk menyampaikan kepada orang tua wali murid dalam mengembangkan perkembangan anak usia dini.

1. Saran Desiminasi (penyebaran)

Program pelatihan dikembangkan dengan harapan bisa sebarluakan dan digunakan pada semua TK yang memiliki potensi sangat tinggi dalam berhubungan orang tua-anak

1. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi pengembangan program selanjutnya sebaiknya peneliti memperhatikan kondisi, kebutuhan dan karakteristik karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerapkan program-program sekolah, selain itu peneliti sleanjutnya harus memperhatikan tema-tema pelatihan dan media-media yang dapat mendukung pelatihan sehingga program pelatihan dalam buku panduan parenting *sibling rivalry* dapat meningkat dalam berbagai versi pelatihan yang akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*.

Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful B. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Firdaus dan Andika Fitriasari. 2019. *Analisis Jarak Usia Dan Sikap Orang Tua Dengan Saingan Saudara Kandung di Paud Kasih Ibu Karangrejo VI Wonokromo Surabaya.* Journal Surabaya International Health Conference.

Howe, N and H E Recchia. 2008. *Siblings and Sibling Rivalry,* Hal. 154-164. Canada: Concordia University, Montreal

Jati, Gusti Ruchmi Prameswara Angghera dan Mas’udah. 2019. *Studi Deskriptif Empati Anak Kelompok A Pada Media Cerita Butambu; (Buku Cerita Timbul) di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik.* Jurnal PAUD Teratai, Vol. 8, No. 3.

Listiani, I. 2010. *Penyebab sibling rivalry pada anak usia sekolah di Desa Rw 9 Jomblang Semarang. (karangan).* Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Maslim, Rusdi. 2001. *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ III* Jakarta: PT Nuh Jaya.

Muarifa, Alif dan Yeni Famila Fasca Fitriana. 2019. *Sibling Rivalry: Bagaimana Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi Menjelaskan Fenomena Persaingan Antar Saudar ?.* Journal of Early Childhood Care & Education), Vol.2, No.1, Hal. 48-58.

Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

McNerney, A dan Joy, U. (2001). *Persaingan Saudara Dalam Derajat Dan Dimensi Sepanjang Umur*. Diakses dari

[http://jrscience.wcp.muohio.edu/humannature01](http://jrscience.wcp.muohio.edu/humannature01/finalarticles/siblingrivalryindegreeand.html)

[/finalarticles/siblingrivalryindegreeand.html](http://jrscience.wcp.muohio.edu/humannature01/finalarticles/siblingrivalryindegreeand.html).

Ningrum, Mallevi Agustin. 2017. *Permasalahan dan Bimbingan AUD.* Surabaya: Unesa University Press.

Pope, L. 20a06. *Perception of Sibling Relationship in Middle Childhood and Their Effects of Adolescent Anxiety and Depression. Master of Arts in Psychology*: University of Canterbur.

Putri A. 2013. *Dampak persaingan antar saudara (persaingan saudara kandung) pada anak usia dini.* Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

Priatna,C & Yulia,A.2006.Mengatasi Persaingan saudara kandung pada anak-anak.Jakarta:Elex media Computindo.

Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Setiawati, I. dan Zulkaida, A. 2007. *Saudaraku Sulung pada anak diasuh oleh Ayah Tunggal*. Jurnal Fakultas Psikologi Gunadarma Vol.2: 28-32.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan.*

Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfa Beta.

Thompson, June. 2003. *Toddler Care (Pedoman Merawat Balita).* Jakarta: Erlangga.

Yuviska, Ike Ate. 2016. *Gambaran Pengetahuan Ibu Multigravida Tentang Sibling Rivalry (Kecemburuan).* Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan, Volume VII, Nomor 1, hlm 81-84.